

Analisis Peran Orang Tua pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pisangan Baru 07 Kota Jakarta Timur

Dea Astriani^{1✉}, Desi Savitri², Talitha Cahyawati Estiningtyas³, & Thania Oktafiani⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
✉E-mail: deaastriani41@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Pisangan Baru 07 Jakarta Timur tahun pelajaran 2024/2025 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dalam aktivitas membaca di rumah yang berkontribusi terhadap kemampuan membaca permulaan anak, dan mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan sampel siswa kelas 2 SDN Pisangan Baru 07 sebanyak 25 siswa. Dan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik berupa angket dan observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran orang tua sudah berjalan dengan cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil indikator peran orang tua, yakni 1) Orang tua sebagai fasilitator sebesar 74%, 2) Orang tua sebagai pembimbing sebesar 56%, 3) Orang tua sebagai pendidik sebesar 68%, 4) Orang tua sebagai pendidik sebesar 60%. Hasil frekuensi kemampuan membaca permulaan ditemukan paling tinggi 21 anak yang sudah mampu membaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki 4 peran penting dan peran tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca permulaan.

Kata kunci: Peran Orang Tua; Kemampuan; Membaca Permulaan

Abstract

The research conducted at SDN Pisangan Baru 07 East Jakarta in the 2024/2025 academic year aims to determine the extent to which the role of parents can influence children's early reading skills, determine the extent to which parents' participation in reading activities at home contributes to children's early reading skills, and identify the most effective strategies in helping children develop early reading skills. The method used in this research is descriptive quantitative with a sample of 25 students of grade 2 of SDN Pisangan Baru 07. And to obtain data in this study using techniques in the form of questionnaires and observations. The results showed that the role of parents has been running quite well, this can be seen from the results of the indicators of the role of parents, namely 1) Parents as facilitators by 74%, 2) Parents as mentors by 56%, 3) Parents as educators by 68%, 4) Parents as educators by 60%. The frequency results of early reading ability were found to be the highest 21 children who were able to read. So it can be concluded that parents have 4 important roles and these roles have a big influence on early reading skills.

Keywords: Role Of Parents; Skills; Beginning Reading;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk bimbingan atau dukungan yang diberikan oleh individu dewasa kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, dengan tujuan untuk membantu dalam mencapai kedewasaan dan mampu dalam melaksanakan tugas-tugas yang dimiliki secara mandiri. Menurut UU Sisdiknas Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh individu dengan dua cara, yaitu melalui pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan membaca. Program pendidikan yang berkualitas dapat memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran membaca efektif. Selain itu, pendidikan formal membantu dalam memperkenalkan teknik-teknik membaca, memperluas kosakata, dan pemahaman tentang teks. Selain itu, pendidikan yang mempromosikan minat membaca dan memberikan akses ke berbagai jenis bahan bacaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Meskipun kemampuan membaca penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar, namun realitas dalam pendidikan, seringkali ditemukan adanya kesenjangan yang terjadi antara pentingnya kemampuan membaca dengan kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Permasalahan dalam ranah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 045/I Sridadi ialah terdapat

siswa yang belum mampu dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat yang sederhana, dan membaca teks pendek yang digunakan sebagai alat dalam mengukur siswa dalam membaca permulaan (Nadia Fitri Jeni dkk., 2022). Lalu ditemukan di siswa kelas II SD Negeri Pekojan 02 Petang bahwa siswa kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, mengubah kata-kata, mengucapkan kata yang tidak benar, terbata-bata dalam mengeja, tidak memahami isi bacaan, dan sulit dalam berkonsentrasi (Mutia Alista Muslih dkk., 2022). Sejalan dengan itu, melalui hasil tes kemampuan membaca yang dilakukan kepada siswa kelas 2A SD Negeri Pisangan 07 ditemukan bahwa terdapat tiga siswa yang belum menguasai huruf dengan baik, terbata-bata dalam mengeja, menebak kata berdasarkan suku kata awal, kurang konsentrasi dalam membaca.

Kemampuan membaca yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran orang tua. Orang tua menjadi salah satu faktor yang mampu menentukan kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Pernando menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan terhadap kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh siswa. Melalui peran orang tua dalam memberikan bimbingan serta pengajaran membaca kepada siswa di rumah, memberikan fasilitas yang mendukung bagi siswa, dan juga memberikan perhatian yang dibutuhkan siswa, akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca yang dimiliki siswa secara signifikan (Khaerawati dkk., 2023). Selain itu, orang tua juga berperan dalam menumbuhkan literasi siswa di rumah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan From, bahwa keluarga yang jarang melakukan kegiatan membaca dalam

kegiatan sehari-hari akan menyebabkan anak kurang memiliki kegemaran dalam membaca (Khaerawati dkk., 2023). Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Widia Kartika dkk. pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang". Penelitian ini didapatkan hasil bahwa orang tua berperan terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu memfasilitasi, memotivasi, mendidik dan juga membimbing siswa, namun masih ditemukan bahwa terdapat siswa yang belum mendapatkan hal tersebut secara penuh, seperti masih kurang mendapatkan perhatian orang tua dikarenakan orang tua sibuk bekerja serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua terkait peran orang tua dalam memfasilitasi, memotivasi, mendidik dan juga membimbing siswa (Kartika dkk., 2022).

Keterbaruan dalam penelitian ini dilakukan ketika telah diberlakukannya kebijakan *new normal* pasca Covid-19, dimana pada kondisi Covid-19 siswa belajar secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), oleh karena itu sangat diperlukannya peran maksimal dari orang tua sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Selain itu, belum ada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pisangan Baru, yang memiliki kebudayaan berbeda dari wilayah lainnya.

Tujuan dengan adanya penelitian ini, orang tua dapat memahami seberapa besar pengaruh dalam perkembangan kemampuan membaca anak-anak mereka di usia dini, terutama pada tingkat membaca permulaan kelas II SD, mengukur sejauh mana partisipasi orang tua dalam aktivitas membaca di rumah

berkontribusi terhadap kemampuan membaca permulaan anak-anak dan mengidentifikasi strategi dan praktik orang tua yang paling efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dengan metode ini, peneliti berusaha mengamati dan memahami peran orang tua pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Pisangan Baru 07.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan observasi. Angket terdiri dari 4 indikator peran orang tua yaitu pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing yang berisi 20 pertanyaan dengan 4 jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Adapun 5 indikator kemampuan membaca permulaan yaitu memahami bunyi huruf dan kalimat, mampu mengetahui simbol huruf-huruf abjad, mampu membunyikan huruf vokal dan huruf konsonan, mampu membaca gambar sederhana dengan menghubungkan kata dengan gambar, dan mampu menyusun huruf-huruf menjadi kalimat yang memiliki makna (Utami & Kowiyah, 2022).

Subjek pada penelitian ini adalah 25 orang tua dan siswa kelas II SDN Pisangan Baru 07 yang terletak di Jakarta Timur, tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian dari bulan Maret – April 2024.

Analisis data kuantitatif deskriptif meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk grafik persentase dan frekuensi, serta penarikan kesimpulan. Dalam Sudirman dkk., (2021), terdapat rumus yang digunakan pada proses analisis data dalam bentuk persentase

menurut Sudijono (2009) berikut diantaranya:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P : angka persentase
- % : konstanta

Kemudian untuk menentukan kategori dilakukan pengelompokkan atas 4 kategori penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998:246). Berikut kategori persentase tersebut :

Tabel 1. Kategori Penilaian

| No | Persentase | Kategori |
|----|------------|-------------|
| 1 | 76% - 100% | Baik |
| 2 | 56% - 75% | Cukup |
| 3 | 40% - 55% | Kurang Baik |
| 4 | <40% | Tidak Baik |

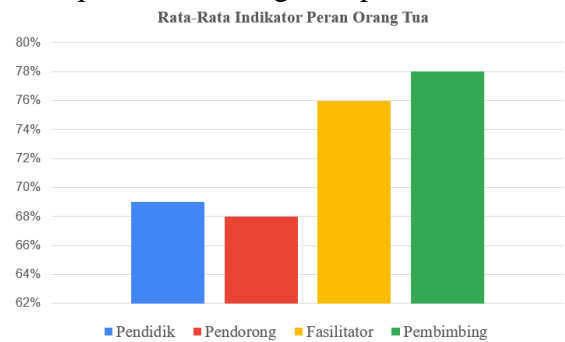
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan perhitungan untuk mendapatkan persentase analisis peran orang tua dan frekuensi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Pisangan Baru 07.



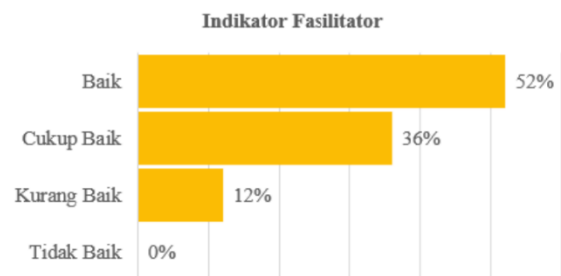
Gambar 1. Hasil Peran Orang Tua Pada Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Pisangan Baru 07 Berdasarkan gambar 1 diperoleh bahwa secara keseluruhan partisipasi peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Pisangan Baru 07 sudah

cukup baik dengan persentase 72%.



Gambar 2. Histogram Persentase Rata-Rata Indikator Peran Orang Tua

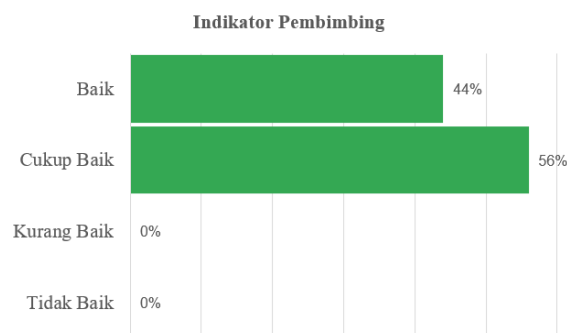
Berdasarkan gambar 2 diperoleh bahwa rata-rata tertinggi indikator peran orang tua adalah sebagai pembimbing yang di dalam diagram ditunjukkan persentasenya sebanyak 78%.



Gambar 3. Indikator Fasilitator

Pada gambar 3, merinci hasil perolehan indikator fasilitator yaitu 52% sebagai persentase tertinggi berada di kategori baik, artinya sebagian besar orang tua siswa kelas II sudah berperan menjadi fasilitator agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bentuk peran fasilitator tersebut seperti menyediakan buku bacaan di rumah, membacakan buku cerita pada anak, menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca di rumah, melibatkan teknologi dalam membantu anak mengenal kosa kata, dan menempelkan poster huruf kata di rumah. Menyediakan tempat yang nyaman merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan orang tua kepada siswa yang dapat meningkatkan fokus siswa dalam kegiatan membaca di rumah.

Sejalan dengan itu, Mudijino (2006) mengemukakan bahwa dengan difasilitasi lingkungan belajar yang tentram, tertib, aman, dan juga indah akan berdampak pada semangat dan motivasi belajar dalam hal ini adalah latihan membaca menjadi meningkat, sehingga akan terbentuk kegiatan belajar yang nyaman di rumah (Amilia dkk., 2022). Farida Rahim mengemukakan bahwa bentuk lain dari fasilitas yang diberikan orang tua adalah suasana belajar yang nyaman dan juga kondusif. Dengan suasana belajar yang nyaman dan juga kondusif ini akan berpengaruh pada kinerja otak siswa yang berkontribusi dalam pengoptimalan belajar dalam konteks latihan membaca di rumah (Kurniawati, 2020).

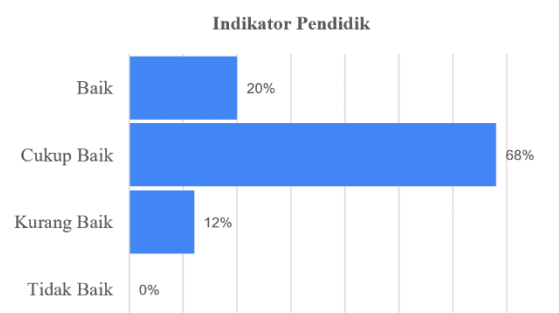


Gambar 4. Indikator Pembimbing

Pada gambar 2 dan 4, diperoleh rata-rata indikator pembimbing berada pada urutan kedua dan kategori tertinggi diperoleh hasil cukup baik dengan persentase 56%, artinya sebagian besar orang tua siswa kelas II sudah melaksanakan peran pembimbing untuk kemampuan membaca permulaan anak dengan cukup baik. Bentuk peran pembimbing tersebut seperti menyediakan waktu untuk membaca bersama anak, tidak membentak anak ketika mengalami kesulitan, dan melatih anak dengan cara atau media yang anak sukai.

Pembimbingan yang dilakukan oleh orang tua sangat penting bagi kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Hal dikarenakan siswa menghabiskan waktu lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah

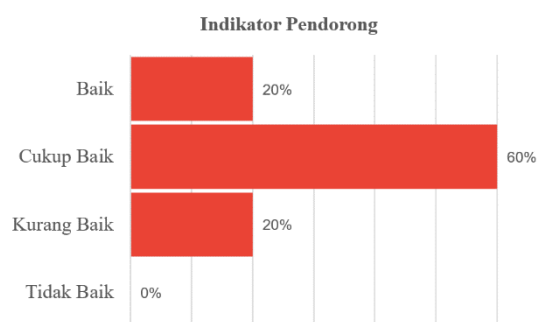
yang hanya menghabiskan waktu 3-4 jam atau paling lama setengah hari. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting, sehingga guru harus mengkomunikasikan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan baik kepada orang tua (Yulianingsih dkk., 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftitah & Anawaty, 2020 menyatakan bahwa sesuatu yang sangat penting bagi anak adalah didampingi oleh orang tua ketika belajar, karena dengan kegiatan ini orang tua dan siswa dapat membangun kedekatan mereka. Prestasi belajar dalam hal ini adalah kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Haerudin dkk., (2020) yaitu menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar.



Gambar 5. Indikator Pendidik

Pada gambar 2 dan 5, diperoleh rata-rata indikator pendidik berada pada urutan ketiga dan kategori tertinggi diperoleh hasil cukup baik dengan persentase 68%, artinya sebagian besar orang tua siswa kelas II sudah melaksanakan peran pendidik untuk kemampuan membaca permulaan anak dengan cukup baik. Bentuk peran pendidik tersebut seperti mengajari dan membiasakan anak membaca setiap hari, membuat jadwal kegiatan membaca, serta mengajak anak ke perpustakaan atau toko buku. Peran orang tua

sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Rompis, bahwa orang tua berperan penting dalam mendidik siswa, salah satunya yaitu menjadi role model atau contoh yang baik bagi anak, lalu memberikan teguran dan juga nasihat pada siswa menjadi hal penting selanjutnya yang harus dilakukan oleh orang tua (Baiti, 2020). Afrom berpendapat bahwa keluarga dalam konteks orang tua yang jarang melakukan kegiatan membaca dalam kegiatan sehari-hari akan menyebabkan anak kurang memiliki kegemaran dalam membaca (Khaerawati dkk., 2023).



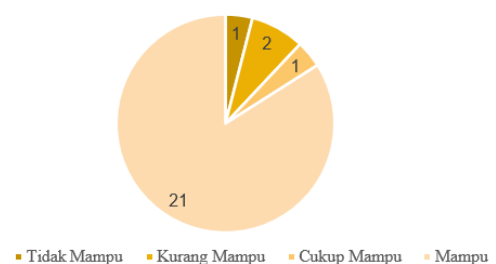
Gambar 6. Indikator Pendorong

Pada gambar 2 dan gambar 6, diperoleh rata-rata indikator pendidik berada pada urutan terakhir dan kategori tertinggi diperoleh hasil cukup baik dengan persentase 60%, artinya sebagian besar orang tua siswa kelas II sudah melaksanakan peran pendorong untuk kemampuan membaca permulaan anak dengan cukup baik. Bentuk peran pendorong tersebut seperti melibatkan penggunaan karakter yang disukai anak, motivasi, hukuman, dan hadiah dalam kegiatan belajar membaca serta mengajak anak membeli buku bacaan yang disukai.

Pada dasarnya semua individu membutuhkan sebuah motivasi, begitu pula dengan seorang siswa yang membutuhkan sebuah motivasi dalam belajar (Afifah Ainun Nida & Septi Kuntari, 2021). Oleh sebab itu,

motivasi atau dorongan yang berasal dari orang tua sangat penting untuk didapatkan oleh siswa. Orang tua menjadi pendorong atau sumber motivasi bagi siswa, dengan diberikan motivasi oleh orang tua akan berdampak pada meningkatkan semangat belajar yang dimiliki oleh siswa (Sari, 2023). Dengan demikian siswa akan semakin bersemangat untuk melatih kemampuan membacanya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Sejalan dengan itu, Lisa Permata Sari dkk. menyatakan bahwa peran orang tua yang memberikan motivasi atau pendorong yang baik kepada siswa akan meningkatkan minat belajar yang dimiliki oleh siswa yang berpengaruh pada hasil dan prestasi belajar di sekolah (Sari, 2023). Orang tua wajib memberikan motivasi kepada anaknya saat melakukan kegiatan belajar di rumah, baik dalam keadaan orang tua bekerja maupun orang tua yang hanya menjadi ibu rumah tangga (Rahayu dkk., 2021).

Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II



Gambar 7. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II

Pada gambar 7, diperoleh hasil frekuensi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II paling tinggi jumlahnya 21 anak yang sudah mampu membaca, artinya peran orang tua yang sudah cukup baik tersebut terbukti diperkuat dengan hasil kemampuan membaca permulaan yang dimana sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan benar dan tepat. Siswa yang mendapatkan

motivasi dan dukungan penuh dari orang tuanya akan memiliki kemampuan membaca lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tuanya sebab siswa pada tingkat kelas II seharusnya sudah mampu membaca permulaan dengan baik tanpa memiliki hambatan. Oleh karena itu peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca permulaan (Kurniawati, 2020).

Dalam meningkatkan kemampuan membaca yang dimiliki siswa, terdapat beberapa cara yang dapat menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Cara yang dapat digunakan atau diterapkan adalah seperti memberikan fasilitas berupa buku bacaan, seperti komik, rajin-rajin meminta anak untuk membaca, memberikan les tambahan di luar sekolah, menggunakan metode bermain menyusun huruf seperti puzzle, menggunakan metode iqra, serta melakukan kegiatan belajar kembali apa yang telah dipelajari di sekolah (Pratama dkk., 2022).

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, guru juga dapat membantu mengoptimalkannya dengan beberapa cara yang bisa dilakukan, yakni: 1) Menciptakan pojok baca di sudut kelas dapat mendorong siswa memiliki minat membaca agar menambah wawasan mengenai kosakata baru, 2) Kartu kata bergambar untuk membantu siswa mengingat kosakata yang sulit melalui gambar yang terdapat pada kartu, 3) Bermain peran dapat membantu menstimulasi perkembangan membaca siswa, misalnya melalui bermain peran terdapat anak yang bertugas melayani pembeli dengan membacakan menu pada daftar menu, 4) Game keaksaraan merupakan permainan dimana siswa membentuk huruf dengan

benda-benda dan menghubungkan tulisan dan benda dengan menggunakan ini dapat membantu siswa untuk dapat mengenal huruf dan tulisan. 5) Permainan tebak kata dimana guru menyebutkan salah satu huruf atau bunyi lalu siswa menebaknya dengan kosakata, 6) Berkisah dengan membacakan buku di depan kelas, 7) Menciptakan lingkungan kaya bahasa dengan menempel nama di benda-benda yang ada di kelas, dan 8) Kegiatan gerakan membacakan buku untuk anak oleh orang tua (Setyaningsih & Indrawati, 2022)

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan penelitian ini, khususnya kepada keluarga SDN Pisangan 07 yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Kepada orang tua siswa kelas II yang meluangkan waktunya untuk membantu mengisi angket yang diberikan.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan pendidik pertama yang berperan sangat penting bagi perkembangan kemampuan membaca anaknya. Orang tua yang mampu mengoptimalkan perannya sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan pendorong mampu membantu anaknya untuk memiliki kemampuan membaca permulaan secara optimal. Dalam membantu anaknya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan orang tua melakukan beberapa cara yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anaknya, seperti: memanfaatkan penggunaan teknologi seperti Youtube, menempelkan poster karakter huruf kata yang disenangi oleh anak, menyediakan buku bacaan yang disenangi anak di rumah, meluangkan waktu untuk menemani anak membaca buku bersama, dapat menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan bagi anak misalnya dengan belajar sambil bermain, seperti bermain tebak huruf, bernyanyi, dan lain-lain. Saran yang peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih mendalam bagaimana peran orang tua untuk dapat mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Rozikin., H. A., & Salastri, R. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. Vol 2, (1). 78-81
- Amilia, R., Andini, D. D., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Peranan Orang tua Dalam Perkembangan Pendidikan Anak kelas IV SD KEBUN 1. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 171-178
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini (Journal of Primary and Early Childhood Education Studies)*, 3(2), 113-127.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktavian V., & Sitorus, Y. I. (2020). Pembelajaran Dirumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, May, 1–12.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71.
- Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1603-1608.
- Kartika, W., Nurhayati, S., & Haryati, S. (2022). Analisis Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6531-6535.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637-643.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40-49.
- Muslih, M. A., & Hasan, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa*, 4(1), 66-83.
- Nida, A. A., & Kuntari, S. (2021). Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar daring selama pandemi Covid-19. *EDISI*, 3(1), 93-105.
- Pratama, Y. A., Wagiran, W., & Haryadi, H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348-360.
- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 87-95.
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75-81.
- Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.

- Sudirman, S., Susanti, R. A., & Mubarak, R. (2021). Pengembangan media busy book untuk pengenalan keterampilan hidup sehari-hari (daily life skills) anak usia 2-4 tahun di Taman Sosialisasi Anak (TSA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Utami, F., & Kowiyah, K. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan.
- Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 7(2), 138-146.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138–1150.